

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan memang akan selalu menjadi sorotan di dalam dunia pendidikan. Khususnya pada saat perubahan kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Hal tersebut menjadi bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Tuntutan dari kurikulum 2013 yang menyangkut standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar pengelolaan masih menjadi pertanyaan besar bagi pendidik karena kurikulum 2013 ini masih belum diterapkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia.

Akibat dari perubahan kurikulum ini banyak elemen yang harus diubah dalam pembelajaran seperti standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian yang autentik. pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan standar isi yang menyangkut standar pembelajaran dan standar penilaian.

Merujuk pada standar internasional (PIRL). Kurikulum 2013 menyediakan buku teks siswa yang berbasis teks dan seimbang antara tulis dan lisan. Menekankan pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan. Menguasai kompetensi terkait teks: menyusun (melalui pemahaman terhadap kaidah, struktur, dan konteks), membedakan, menilai, menyunting, menangkap makna, meringkas, menyajikan ulang dalam bahasa sendiri. Menekankan ekspresi dan spontanitas dalam berbahasa.

Dalam setiap pembelajaran tentu saja tidak akan lepas dari buku teks. Dewasa ini, kedudukan buku teks menjadi sentral dalam proses pembelajaran di kelas karena guru merasa kesulitan dalam mengembangkan pelajaran yang diajarkannya. Buku teks mempunyai peran sebagai acuan baik bagi guru maupun bagi siswa.

Buku sumber dapat dengan mudah didapat oleh guru bahkan siswa. Pemerintah memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam mengakses buku sumber salahsatunya yaitu Buku Sekolah Elektronik (BSE). BSE memang bukan lagi terobosan baru dalam dunia pendidikan akan tetapi hal tersebut sangat membantu guru bahkan siswa dalam mendapatkan sumber belajar.

Mengingat pentingnya posisi buku teks dalam pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan buku teks Bahasa Indonesia dengan berbasis kurikulum 2013. Buku yang sekarang sudah diedarkan melalui *website* dan siap untuk digunakan ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.

Buku teks mempunyai banyak fungsi dalam pembelajaran, baik bagi guru yang mengajar maupun bagi siswa. Di dalam buku teks yang sesuai dengan kurikulum 2013 tidak hanya *content based* saja tetapi harus *activity base* artinya buku teks tersebut harus dapat merangsang aktivitas siswa. Buku teks mempunyai kualitas yang berbeda. Beberapa hal yang menentukan kualitas buku teks yaitu kesesuaian isi buku dengan SKL, KI dan KD, kecukupan materi, kedalaman materi, kebenaran materi, kesesuaian pendekatan, dan kesesuaian penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui evaluasi semua komponen pembelajaran dapat diketahui keefektifannya. Selain itu evaluasi pembelajaran dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai hasil belajar siswa, dengan begitu guru akan dengan mudah menentukan tindak lanjut bagi siswa yang mendapatkan nilai yang baik dan kurang baik. Semua itu akan tercapai jika guru menggunakan, memilih, dan menyusun alat evaluasi yang tepat dan sesuai dengan bahan yang diajarkan.

Pada penerapannya, seringkali guru membuat instrumen-instrumen tanpa mengikuti aturan-aturan yang telah ditentukan. Beberapa guru menggunakan soal-soal yang sudah tercantum di dalam buku teks yang

belum diketahui kualitasnya. Adapula guru yang membuat instrumen evaluasi seperti soal-soal ulangan atau ujian akhir semester langsung mengambil dari buku sumber atau buku teks.

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran pasti tidak akan luput dari instrumen penilaian yang dijadikan sebagai acuan guru dalam memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan siswa. Instrumen penilaian yang diharapkan adalah apakah instrumen tersebut sudah sesuai dengan materi yang diajarkan, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang diharapkan.

Dalam hal ini, seperti yang dikemukakan dalam buku panduan pelatihan guru mengenai kurikulum 2013 ketentuan bentuk penilaian atau instrumen penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Oleh karena itu, buku teks yang digunakan perlu ditinjau dari ketersediaan penilaian autentik.

Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat.

Instrumen penilaian yang sesuai dengan standar kurikulum 2013 yaitu yang meliputi aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan tentunya dengan menggunakan aspek penilaian autentik. Butir soal yang sesuai dengan penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Selain itu dalam penilaian autentik pun harus mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, pengetahuan baru.

Instrumen penilaian dalam buku siswa yang baik bukan hanya dapat merangsang siswa dalam berpikir dan merangsang peningkatan aspek kognitif saja, tetapi juga harus dapat mengembangkan aspek afektif dan psikomotor juga siswa. Penelitian yang sering dilakukan yaitu

mengkaji buku teksnya bukan ditinjau dari segi evaluasinya. Maka dari itu, perlu dilakukan kajian terhadap instrumen penilaian pada buku teks Bahasa Indonesia sebagai salahsatu upaya dalam pengembangan buku teks Bahasa Indonesia kelas VII khususnya dalam bidang evaluasi atau lebih dikerucutkan lagi mengenai instrumen penilaian dan kaitannya dengan penilaian autentik yang nanti hasilnya dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran dalam buku teks sehingga menjadi lebih bermutu lagi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap buku siswa Bahasa Indonesia dengan penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan lebih menonjolkan aspek kognitif, sehingga perlu dilakukan peninjauan ulang mengenai hal tersebut.

Penulis mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri VII Bandung yang bernama Herman,S.Pd dan Hj. Tina Kismarwati, S.Pd. untuk mengetahui sejauh mana perkembangan evaluasi pembelajaran di sekolah. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sekolah ini menggunakan soal-soal evaluasi dari buku siswa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan buku teks lain sebgai referensi untuk latihan siswa. Beliau menggunakan buku lain sebagai referensi karena dirasa intrumen penilaiannya dianggap kurang memadai. Setelah melakukan pengamatan buku siswa Bahasa Indonesia dengan penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan lebih menonjolkan aspek kognitif, sehingga perlu dilakukan peninjauan ulang mengenai hal tersebut. sehingga alat evaluasi dalam buku teks tersebut kurang mengukur hasil pembelajaran.

Penelitian sejenis sebelumnya adalah penelitian dalam buku teks SMP kelas VIII berbasis KTSP mengenai alat evaluasi pada buku teks yang digunakan di Bandung Timur pada tahun 2012 dengan judul Analisis Kesahihan dan Keterpercayaan Alat Evaluasi BSE Bahasa Indonesia Kelas VIII melalui penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan oleh Meidasari (2012). Penelitian ini meneliti bentuk soal dalam BSE bahasa

Indonesia kelas VIII semester I yang digunakan di Bandung Timur untuk standar kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Bentuk soal yang digunakan yaitu soal objektif yang berupa pilihan ganda dan soal subjektif yang berupa uraian. Hasil analisis soal berdasarkan kriteria soal ternyata untuk alat evaluasi pilihan ganda (ulangan semester) terdapat 1 soal yang dapat dipakai dan 11 soal harus direvisi sebelum digunakan. Hasil analisis soal uraian (ulangan semester) terdapat 4 soal dapat dipakai dan 1 soal harus direvisi sebelum digunakan. Hasil analisis soal uraian tugas/latihan/uji latih/uji kompetensi terdapat 13 soal dapat digunakan dan 2 soal harus direvisi sebelum digunakan. Simpulan pada penelitian ini adalah soal-soal Bahasa Indonesia dalam alat evaluasi di buku sekolah elektronik pegangan guru se-Bandung Timur belum sempurna. Terdapat 56,25% atau 18 soal yang dapat dipakai dan 43.75% atau 14 soal yang harus direvisi sebelum digunakan.

Penelitian selanjutnya dilakukan pada tahun 2011 yaitu Kajian Validitas dan Reabilitas Terhadap Alat Evaluasi untuk SMP Negeri Kelas VII yang dilakukan oleh Septiani (2011) dengan menggunakan metode deskripsi dan teknik analisis isi. Penelitian ini meneliti meneliti tiga buku teks bahasa Indonesia yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berupa soal pilihan ganda, esai ulangan semester, dan esai tugas/latihan/uji kompetensi. Alat evaluasi yang dianalisis yaitu 25 soal pilihan ganda, 10 soal esai ulangan semester, dan 35 soal esai tugas/latihan/uji kompetensi. Hasil analisis soal berdasarkan kriteria soal ternyata alat evaluasi pilihan ganda (ulangan semester) terdapat 10 soal yang dapat dipakai, 8 soal harus direvisi sebelum digunakan, dan 7 soal yang harus dibuang karena tidak valid. Hasil analisis soal esai (ulangan semester) terdapat 7 soal dapat dipakai dan 3 soal harus direvisi sebelum digunakan. Hasil analisis soal esai tugas/latihan/uji kompetensi terdapat 5 soal dapat digunakan, 2 soal harus dibuang, dan 28 soal harus direvisi sebelum digunakan. Simpulan pada penelitian ini adalah soal-soal Bahasa Indonesia dalam alat evaluasi tiga buku pegangan guru

se-Bandung Barat belum sempurna. Terdapat 31.42% atau 22 soal yang dapat dipakai, 55.71% atau 39 soal yang harus direvisi sebelum digunakan, dan 12, 86% atau 9 soal yang harus dibuang. Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa alat evaluasi dalam buku teks bahasa Indonesia terdapat beberapa yang tidak valid dan reliabel serta proporsi kesulitan yang tidak merata.

Atas dasar pemikiran tersebut penulis akan melakukan penelitian terhadap instrumen penilaian yang terdapat dalam buku siswa bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan, karena buku tersebut merupakan induk dari semua buku yang berkurikulum 2013. Perbedaan yang mendasar antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kurikulum yang digunakan yaitu KTSP dengan kurikulum 2013 dan penelitian ini akan meneliti dari aspek instrumen penilaiannya. Cakupan penelitian ini yaitu instrumen penilaian kognitif . Di samping itu, ditinjau pula dari aspek penilaian autentik yang menjadi tuntutan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis melakukan identifikasi masalah, yaitu:

1. tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan instrumen penilaian dalam buku teks mengikuti aturan penilaian autentik;
2. instrumen penilaian yang terdapat di dalam buku teks lebih banyak menonjolkan penilaian kognitif padahal dalam penilaian autentik instrumen penilaian harus mencerminkan ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor; dan
3. instrumen penilaian dalam buku teks kurang mengukur hasil pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan secara umum sebagai berikut.

1. Apakah instrumen penilaian dalam buku siswa Bahasa Indonesia pada jenjang SMP Negeri kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memenuhi ketentuan penilaian autentik?

Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah instrumen penilaian dalam buku siswa Bahasa Indonesia pada jenjang SMP kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditinjau dari kompetensi dasar sudah memenuhi prinsip instrumen penilaian autentik?
2. Apakah instrumen penilaian dalam buku siswa Bahasa Indonesia pada jenjang SMP kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditinjau dari materi pembelajaran sudah memenuhi prinsip instrumen penilaian autentik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan instrumen penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor pada buku siswa jenjang SMP Negeri kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kurikulum 2013, agar para guru dapat memilih alat evaluasi yang bagus dan sesuai dengan kriteria yang dapat mengembangkan tingkat kecerdasan siswa dan mendeskripsikan instrumen penilaian dalam buku siswa Bahasa Indonesia jenjang SMP Negeri kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan standar penilaian autentik

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan keautentikan instrumen penilaian yang terdapat dalam buku siswa Bahasa Indonesia jenjang SMP Negeri kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditinjau dari kompetensi dasar;
2. mendeskripsikan keautentikan instrumen penilaian pembelajaran yang terdapat dalam buku siswa Bahasa Indonesia jenjang SMP Negeri kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditinjau dari materi.

E. Manfaat Penilaian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dalam bidang evaluasi khususnya dalam instrumen penilaian aspek kognitif.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih bentuk instrumen penilaian yang cocok untuk diterapkan kepada siswa.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menghasilkan alat evaluasi yang bagus sehingga nantinya dapat digunakan siswa dalam mengembangkan tingkat kognisinya.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan pengembangan buku teks berbasis kurikulum 2013 khususnya dalam bidang evaluasi.